



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**MUSEUM KOTA SEMARANG
DI SEMARANG**
(PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR BERNARD TSCHUMI)

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
MESALINA DYAH EKOWATI
L2B 097 263

Periode 75
Juni 2001 - September 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

“Sungguh sayang kalau sebuah kota berkembang tapi kehilangan warisan masa lalunya, ibarat manusia yang hilang ingatan alias gila !” (Djawahir Muhammad, 1995, hal 24).

Kehidupan sebuah kota berjalan dan berkembang menurut putaran waktu, tidak akan terlepas dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Rentang waktu yang saling terkait mampu memberikan suatu refleksi bagi perjalanan kehidupan sebuah kota. Banyaknya pernak-pernik sejarah tempo dulu yang berlalu dari sebuah kota, menggugah manusia yang peduli untuk tetap memelihara dan melestarikannya sebagai suatu harta warisan berharga yang tak tertandingi nilainya.

Perkembangan kota Semarang saat ini menunjukkan suatu kemajuan yang cukup pesat. Sebagai kota yang berkembang, Semarang banyak mengalami pahit getirnya setiap kejadian sebagai suatu rangkaian sejarah dan kekayaan pengalaman Kota. Bertumbuhnya kota Semarang tentunya meninggalkan cerita dan peninggalan bersejarah yang harus tetap dipelihara dan dilestarikan sebagai kebanggaan kota yang memperkaya kepribadian dan menunjukkan identitas diri Semarang. Nilai sejarah maupun peninggalan artefak yang terkandung di kota Semarang ini perlu untuk digali dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

Pameran temporary Semarangan yang seiring diadakan belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui sejarah perkembangan kota dan rencana masa depan kota, sehingga pameran tersebut menjadi ajang yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Untuk melangkah menuju suatu kota yang tertata dengan baik dan sesuai harapan, dibutuhkan masyarakat kota yang mendukung aspirasi pemerintah dalam memajukan kotanya. Hal ini membutuhkan dukungan dari masyarakat yang mencintai kotanya. Sehingga Semarang membutuhkan media pembelajaran yang mampu mempresentasikan sejarah kota beserta perkembangannya dan rencana masa depan kota, yang akan memacu masyarakat untuk lebih mencintai kotanya dengan segala kekayaan yang akan

mengangkat potensi dan kepribadian kota sebagai wujud jati dirinya. (*Visi Pembangunan Kota Semarang dan Rencana Detail Tata Ruang Kota Semarang 2000 – 2010*).

Disadari bahwa kota Semarang dengan sejarah dan peninggalan kebudayaannya belum memiliki suatu ruang yang dapat menampung peninggalan khas Semarang. Oleh karena itu butuh wadah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu museum.

Museum adalah lembaga yang bersifat tetap, melayani kebutuhan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan tentang bukti-bukti material manusia dan lingkungannya. (*Amir Sutaarga, 1999*)

Keberadaan museum kota ini didukung dengan pertumbuhan kota Semarang sebagai kota industri dan kota transit, kota penghubung antara Jakarta – Surabaya serta ibukota propinsi Jawa Tengah yang membutuhkan penanganan tersendiri yang mampu menarik minat wisatawan untuk lebih sering datang ke Semarang. Ditunjang dengan adanya otonomi daerah yang memaksimalkan potensi kota, Semarang dituntut lebih representative untuk menggali kekayaannya sendiri yang tak dimiliki kota lain.

Museum kota Semarang merupakan media pembelajaran masyarakat agar peka akan potensi kotanya, mengerti sejarah kota dan perkembangannya. Yang menampilkan sejarah perkembangan kota dari tempo dulu dengan sisi historiknya, Semarang sekarang dengan hasil yang telah dicapai, serta tampilan rencana Semarang yang akan datang, yang tetap menampilkan ciri kekhasan Semarang dalam kebudayaannya. Museum ini menjadi media dokumentasi, apresiasi seni Semarang, edukasi dan rekreasi yang ditampilkan secara aktif dan atraktif dengan fasilitas penunjang sebagai media presentasi antar pemerintah dan masyarakat untuk kemajuan kota Semarang.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1. Maksud

Maksud pembahasan ini adalah untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan museum, khususnya Museum Kota Semarang.

1.2.2. Tujuan

Menggali dan merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu wadah untuk menyebarluaskan sejarah perkembangan kota dan

kebudayaan khas Semarangan bagi masyarakat kota Semarang, khususnya dalam bentuk pameran dan kegiatan kesenian khas Semarangan, sehingga diperoleh program dasar perencanaan dan perancangan yang mendukung misi edukatif, atraktif dan rekreatif.

1.3. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup meliputi faktor yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Museum Kota Semarang dengan pembahasan diarahkan pada permasalahan yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur. Pembahasan dari luar bidang tersebut dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

Museum Kota Semarang sebagai media presentasi dan pembelajaran yang komunikatif bagi masyarakat kota berisi rangkaian ruang-ruang yang mengemukaakan sejarah perkembangan kota Semarang baik dari segi fisik dan non fisik yang ditunjang tampilan Semarang yang akan datang dan kebudayaan yang diaplikasikan dalam kegiatan kesenian khas Semarangan.

Penekanan pembahasan ditekankan dan dibatasi pada masalah – masalah yang berkaitan dengan ilmu arsitektur antara lain :

- 1) Fungsi bangunan sebagai fasilitas edukatif, rekreatif dan atraktif dengan berbagai sarana penunjang yang berkaitan dengan fungsi tersebut
- 2) Sebagai Museum yang berisi sejarah perkembangan kota dengan skala lokal, fasilitas ini akan mengambil studi kasus dari beberapa fasilitas yang mendekati dan materi yang ditampung hanya hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan Semarang sampai menjadi kota Semarang dan kebudayaan khas Semarangan. Materi yang ditampung hanya hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan Semarang sampai menjadi kota Semarang dan kebudayaan khas Semarangan.
- 3) Materi pengembangan terhadap obyek koleksi diprediksikan untuk masa depan dalam jangka waktu prediksi perencanaan 10 tahun yang akan datang untuk kota Semarang.

1.4. METODA PEMBAHASAN

Metoda pembahasan menggunakan metoda analisis deskriptif yaitu dengan melakukan kegiatan pengumpulan data-data baik primer maupun sekunder, mengadakan suatu pendekatan perencanaan dan perancangan bangunan dengan orientasi pada ilmu arsitektur.

Pengumpulan data dilakukan dengan :

- Studi Literatur

Pengumpulan data-data melalui perpustakaan maupun internet

- Observasi Lapangan dan Pendokumentasian

Observasi dilakukan di Museum Nasional Jakarta, Museum Sejarah Jakarta, Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, dan instansi lain terkait yang mendukung data yang dianalisis.

- Wawancara

Dilakukan dengan nara sumber yang terkait untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan satu Museum Kota Semarang.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini terbagi atas beberapa bagian yang dijabarkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, sistematika pembahasan yang meliputi metoda pembahasan dan sistematika itu sendiri serta alur pikir.

Bab II Tinjauan Umum

Bab ini berisikan tentang tinjauan umum mengenai museum, tinjauan kota, studi kasus dan kesimpulan.

Bab III Museum Kota Semarang di Semarang

Bab ini berisi tentang pengertian museum, tujuan dan fungsi, kegiatan, pengelolaan museum Kota Semarang serta, kondisi fisik dan non fisik kota Semarang.

Bab IV Kesimpulan, Batasan Dan Anggaran

Bab ini berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang semuanya akan dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Bab V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berisi tentang pokok – pokok pikiran sebagai pedoman perencanaan dan perancangan secara menyeluruh mencakup pendekatan perencanaan, pendekatan fungsional meliputi pendekatan jenis dan kelompok kegiatan, pelaku kegiatan, cara dan metode penyajian, sistem penyajian tat pameran, pendekatan ruang, pendekatan sirkulasi, selain itu berisi pendekatan arsitektural meliputi pendekatan penekanan desain, dan pendekatan teknis yang menyangkut pendekatan persyaratan ruang, sistem struktur dan utilitas bangunan, analisa pemilihan lokasi dan tapak.

Bab VI Konsep Dasar dan Program Ruang Perancangan Museum Kota Semarang

Bab ini berisi tentang tujuan perancangan, konsep dasar perancangan, penekanan desain, faktor-faktor perancangan dan program perancangan.